

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual AIDS (AVA) Terhadap Perilaku 3 M Pencegahan Covid-19 Pada Lansia Di Panti Werdha Marie Joseph Pontianak

Alexander^{1*}, Yuliana²

^{1,2}Program Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

alexis.jk2020@gmail.com

*corresponding author

Tanggal Pengiriman: 18 September 2021, Tanggal Penerimaan: 12 Desember 2021

Abstrak

Pencegahan penularan COVID-19 pada lansia merupakan prioritas pemerintah melalui Pembentukan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus (Covid-19) yang melibatkan pemerintah daerah untuk pelaksanaan sosialisasi protokol kesehatan 3 M. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh media edukasi poster dan video terhadap Perilaku 3M pencegahan COVID-19 pada Lansia di Panti Werdha Marie Joseph. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi *eksperimen dengan rancangan one group pre post test design*. Hasil Penelitian : Hasil uji *t-test* $p\text{-value } 0,335 > \alpha (0,05)$, ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan media AVA terhadap perilaku 3M pencegahan Covid 19 pada Lansia di Panti Werdha Marie Joseph Pontianak. Tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penggunaan media AVA terhadap perilaku pencegahan Covid 19 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media AVA tidak efektif untuk melakukan perubahan perilaku Lansia. Hal ini dikarenakan perubahan mental (fungsi kognitif) pada lansia terjadi penurunan memori jangka pendek dan jangka panjang, intelegensia, berkurangnya penampilan, persepsi dan ketrampilan, psikomotor.

Kata Kunci: perilaku 3 M; media AVA; covid-19; lansia

Abstract

Prevention of transmission of COVID-19 in the elderly is a government priority through the establishment of a Task Force for the Acceleration of Handling Corona Virus (Covid-19) which involves local governments to implement the socialization of the 3M health protocol. COVID-19 in the Elderly at the Marie Joseph Nursing Home. The research design used was a quasi-experimental design with a one group pre post test design. Research Results: The results of the t-test $p\text{-value } 0.335 > (0.05)$, this indicates that there is no effect of using AVA media on the 3M behavior to prevent Covid 19 in the elderly at the Marie Joseph Nursing Home in Pontianak. The absence of a significant difference before and after the use of AVA media on Covid 19 prevention behavior in this study indicates that AVA media is not effective for changing the behavior of the elderly. This is because mental changes (cognitive function) in the elderly have decreased short-term and long-term memory, intelligence, reduced appearance, perception and skills, psychomotor.

Keywords: behavior 3 M, media AVA, covid-19, elderly



PENDAHULUAN

Indonesia memasuki masa aging population ditandai dengan meningkatnya jumlah lansia tahun 2019 25, 64 juta orang (9,60%) dari total penduduk (Badan Pusat Statistik, 2019). Lansia merupakan kelompok rentan terpapar penyakit COVID-19 karena berkurangnya produksi immunoglobulin sehingga menurunkan fungsi sistem imunitas tubuh (*immunocompetence*). Hilangnya kemampuan tubuh lansia mengenali benda asing seperti virus corona menyebabkan penyakit berkembang pesat dan menimbulkan komplikasi pada jantung dan paru yang secara fisiologis sudah mengalami penurunan fungsi (Fatmah, 2006).

Panti Werdha Marie Joseph merawat 40 lansia, peluang penularan COVID-19 pada lansia dipanti berasal dari pengunjung baik dalam rangka donasi maupun kegiatan keagamaan, petugas panti, ruang tidur lansia dalam bentuk barak, ruangan makan dan ruang rekreasi yang diakses bersama memudahkan penularan COVID-19 berkembang pesat. Upaya pencegahan penularan virus pada lansia menjadi salah satu fokus pemerintah bekerja sama dengan pemerintah daerah melalui pelaksanaan sosialisasi protokol kesehatan 3 M (menggunakan masker, menjaga jarak-menjauhi kerumunan dan mencuci tangan) (Kementerian Kesehatan RI, 2020a).

Penerapan kebiasaan baru protokol ini pada lansia membutuhkan alat bantu media dan pesan berulang menggunakan poster dan media audio visual AIDS berupa rekaman suara dan video karena penurunan fungsi kognitif yang mempengaruhi daya ingat sebab semakin umur bertambah semakin rendah kemampuan daya ingat lansia, akan semakin sulit untuk berkonsentrasi, hal ini terjadi pada lansia karena lansia mengalami perubahan mental yaitu penurunan memori jangka pendek (Soetjningsih.(2016))

Penularan COVID-19 terjadi melalui droplet yang mengandung virus SARS- CoV-2 yang masuk ke dalam tubuh melalui hidung, mulut dan mata, untuk itu pencegahan penularan COVID-19 pada individu dilakukan dengan beberapa tindakan. Mencuci tangan merupakan proses yang secara mekanik melepaskan kotoran yang menempel pada tangan dengan memakai deterjen yang mengandung agen antiseptik serta air yang mengalir, dimulai dari ujung jari sampai siku dan lengan dengan cara tertentu sesuai dengan kebutuhan (Departemen Kesehatan RI, 2013). Berdasarkan *Food and Drug Administration* (FDA) bahwa hand-sanitizer bisa membunuh kuman dalam waktu kurang dari 30 detik (Nakoe et al., 2020).

Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan COVID-19) agar virus tersebut tidak menginfeksi saluran pernafasan (Kementerian Kesehatan RI, 2020b). Penggunaan masker medis lebih disarankan karena efektivitasnya dalam melindungi dari percikan droplet, filter kuman dan menyerap cairan pengguna (Mada, 2020).

World Health Organization (WHO) terus mengumpulkan data dan bukti ilmiah mengenai efektivitas penggunaan berbagai masker dan mengenai kemungkinan bahaya, risiko, dan kerugiannya, serta kombinasi penggunaan berbagai masker dengan kebersihan tangan, penjagaan jarak fisik, dan langkah-langkah PPI lainnya. Penelitian mengenai influenza, *influenza-like illness*, dan corona virus manusia (selain COVID-19) memberikan bukti bahwa

penggunaan masker medis dapat mencegah penyebaran *droplet* infeksi dari orang yang terinfeksi dan simtomatik (pengendalian sumber) kepada orang lain dan kontaminasi lingkungan akibat *droplet- droplet* ini (World Health Organization, 2020a) .

Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang yang batuk atau bersin, membatasi diri terhadap interaksi / kontak dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya. Hasil studi literatur mengenai prinsip social distancing dalam kebijakan PSBB menyimpulkan bahwa *Social distancing* berdampak signifikan pada lansia sebagai kelompok paling berisiko menularkan dan tertular virus, isolasi dianggap tepat, namun harus tetap memperhatikan kebutuhan lansia sesuai tingkat kemandiriannya (Kelompok & Di, 2020).

Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti konsumsi vitamin C dan E, mengelola penyakit penyerta/komorbid agar tetap terkontrol (Kementerian Kesehatan RI, 2020b). Perilaku dalam bentuk respon lansia terhadap edukasi penerapan protokol kesehatan 3 M sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 dalam tindakan menggunakan masker, menjaga jarak-menjauhi kerumunan dan mencuci tangan dengan sabun dibawah air mengalir. Menurut Lawrence Green perilaku 3 M dipengaruhi faktor predisposisi seperti umur karena produksi immunoglobulin berkurang seiring bertambahnya usia sehingga menurunkan fungsi sistem imunitas tubuh (*immunocompetence*) dan penyakit penyerta yang dimiliki. Penelitian terhadap lansia dengan COVID-19 yang dirawat inap di (RSUPN Cipto Mangunkusumo) mayoritas berusia di antara 60-69 tahun (68%), berjenis kelamin laki-laki (66%), dan tidak memiliki riwayat kontak erat dengan pasien COVID-19 sebelumnya (86%) dan 90% dari kasus kematian berjenis kelamin laki-laki. Penyakit penyerta yang dimiliki lansia dengan COVID-19 yang dirawat inap di RSUPN Cipto Mangunkusumo yaitu multimorbidity dan hipertensi 14%, diabetes melitus 11 %, TBC dan ginjal 5%, jantung dan serebrovaskuler 2% (Azwar et al., 2020).

Perlindungan kesehatan terhadap kelompok rentan COVID-19 melalui sosialisasi, edukasi, dan penggunaan berbagai media informasi untuk memberikan pengertian dan pemahaman bagi semua orang khususnya lansia yang mengalami penurunan daya ingat, penurunan fungsi penglihatan dan pendengaran membutuhkan media khusus baik dalam bentuk visual atau kata-kata dan audio visual (Kementerian Kesehatan RI, 2020b). Indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata 75% - 87% dan 13 % - 25% lainnya tersalur melalui indra lain (Arsyad, 2006). Media Audio Visual Aids (AVA) merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Penelitian terhadap lansia yang diberikan stimulus dengan media AVA (audio casette) terbukti meningkatkan pengetahuan lansia terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (Adipati & Purwokerto, 2014).

METODE

Pada penelitian ini jenis yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok pembanding atau kelompok control. Desain yang digunakan adalah *one group pre test – post test design* yang diukur dengan menggunakan *pre test* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan *post test* yang dilakukan setelah diberi perlakuan dengan bantuan media AVA berupa pemutaran video 3M, rekaman

suara 3M dan poster 3M untuk melihat pengaruh penggunaan media AVA terhadap perilaku 3M pencegahan Covid 19 pada Lansia. Metode pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan melibatkan seluruh penghuni Panti Werdha Marie Joseph yaitu 32 orang. Pengumpulan data dan observasi perilaku 3M pencegahan Covid 19 dibantu petugas panti yang setiap hari berinteraksi dengan lansia dan sudah diberikan pelatihan (*training*) mengenai pemutaran video sebagai bentuk stimulus informasi 3 M pada lansia, melakukan observasi perilaku lansia pre dan post edukasi menggunakan media AVA dalam bentuk foto dan mengisi lembar cek list. Analisis data menggunakan uji beda *Paired Sample T Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Nilai Mean, Median, Minimum dan Maximum Perilaku Lansia Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media AVA Di Panti Werdha Marie Joseph Pontianak

Prilaku 3M	Nilai			
	Mean	Median	Minimum	Maximum
Pre Media AVA	3,47	3,00	1	1
Post Media AVA	3,69	4,00	6	6

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui nilai mean (nilai rata-rata) perilaku penerapan protokol kesehatan 3 M (menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) lansia sebelum menggunakan media AVA yaitu 3,47 dan setelah menggunakan media AVA nilai mean (nilai rata-rata) perilaku 3 M lansia naik menjadi 3,69. Sedangkan Median (nilai tengah) perilaku 3 M lansia sebelum menggunakan media AVA yaitu 3,00 dan setelah menggunakan media AVA nilai median (nilai tengah) berubah menjadi 4,00. Tidak terlihat adanya perubahan nilai minimum dan maximum perilaku 3 M lansia sebelum dan setelah menggunakan media AVA nilai minimum (nilai terendah) yaitu 1 dan nilai maximum (nilai tertinggi) yaitu 6.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terhadap lansia yang diberikan stimulus dengan media AVA (*audio casette*) terbukti meningkatkan pengetahuan lansia terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dimana hasil penelitian menunjukkan penggunaan media AVA mempunyai tingkat korelasi yang baik terhadap tingkat pengetahuan lansia tentang PHBS 0,00 dan signifikansinya 0,03. Sedangkan pada kelompok kontrol tingkat pengetahuan lansia dengan tingkat korelasi 0,07 dan signifikasinya 0,043 sehingga, media AVA dapat digunakan sebagai salah satu media pendidikan kesehatan bagi lansia untuk meningkatkan pengetahuan tentang PHBS di masyarakat (Widayanti, Prasetyo and Sumedi, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajarina Lathu Asmarani tahun 2019 dimana rata-rata pengetahuan lansia tentang osteoporosis sebelum diberikan penyuluhan dengan audio visual sebesar 65.60 dan rata-rata pengetahuan lansia tentang osteoporosis sesudah diberikan penyuluhan dengan audio visual sebesar 74.17 pada lanjut usia di Desa Karangbendo Banguntapan Bantul Yogyakarta Hal ini dapat disebabkan karena penggunaan media audio visual dimana selain mendengar lansia juga dapat melihat gambar/ilustrasi yang ditayangkan sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah untuk dipahami atau diingat.

Perlindungan kesehatan terhadap kelompok rentan COVID-19 oleh Pemerintah dilakukan melalui sosialisasi, edukasi, dan penggunaan berbagai media informasi untuk memberikan pengertian dan pemahaman bagi semua orang khususnya lansia yang mengalami penurunan daya ingat, penurunan fungsi penglihatan dan pendengaran membutuhkan media khusus baik dalam bentuk visual atau kata-kata dan audio visual (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata 75% - 87% dan 13% - 25% lainnya tersalur melalui indra lain. Media Audio Visual Aids (AVA) merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan informasi (Arsyad, 2006).

Perubahan perilaku kesehatan lansia dalam penelitian ini menurut teori perilaku kesehatan Green dan Kreuter (Notoatmodjo, 2010) dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*predisposing factor*) yaitu pengetahuan lansia dimana peneliti memberikan edukasi penerapan protocol kesehatan 3 M secara rinci melalui media poster tentang langkah-langkah cuci tangan dan penerapan protocol 3 M dan video edukasi yang memuat langkah-langkah perilaku 3 M.

Hal ini sesuai dengan teori perilaku kesehatan Green dan Kreuter yang mengemukakan bahwa pengetahuan adalah faktor predisposisi (*predisposing factor*) dari perilaku kesehatan dan perilaku mencari kesehatan (*health seeking behavior*). Semakin baik pengetahuan Lansia, semakin baik pula perilaku kesehatannya termasuk di dalamnya perilaku 3M dalam pencegahan Covid 19. Green dan Kreuter juga menempatkan faktor predisposisi pengetahuan sebagai faktor yang paling mudah dimodifikasi, dalam hal ini pengetahuan dapat menjadi kunci bagi upaya peningkatan perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Dalam penelitian ini bahwa penggunaan media AVA dalam edukasi protokol kesehatan kepada lansia yang sudah mengalami penurunan daya ingat dan fungsi indra penglihatan dan pendengaran dapat membantu meningkatkan pengetahuan lansia terlihat dari peningkatan nilai mean perilaku 3 M. Pengulangan informasi kesehatan melalui media audio visual pada lansia perlu dilakukan oleh pengelola Panti Werdha Marie Joseph.

Tabel 2. Pengaruh Penggunaan Media AVA Terhadap Perilaku 3M Pencegahan Covid 19 Pada Lansia

Variabel	Perlakuan	n	Mean	SD	T	p-value
Perilaku	Pre test	32	3,47	1,414	-0,980	0,335
	Post test	32	3,69	1,256		

Sebelum menggunakan media AVA perilaku 3M Lansia dalam pencegahan Covid 19 rata-rata sebesar 3,47 kemudian meningkat menjadi 3,69 setelah menggunakan media AVA. Berdasarkan uji *t-test* didapatkan nilai *t* hitung -0,980 dengan *p-value* sebesar 0,335. Diketahui bahwa $p\text{-value } 0,335 > \alpha (0,05)$, ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan media AVA terhadap perilaku 3M pencegahan Covid 19 pada Lansia di Panti Werdha Marie Joseph Pontianak. Tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penggunaan media AVA terhadap perilaku pencegahan Covid 19 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media AVA tidak efektif untuk melakukan perubahan perilaku Lansia. Hal ini sesuai dengan teori dari (Kuntjoro Z, 2002) yang menyatakan bahwa perubahan mental (fungsi kognitif) pada lansia terjadi penurunan memori jangka pendek dan jangka panjang, intelegensia, berkurangnya penampilan, persepsi dan ketrampilan, psikomotor.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan media video merupakan media pembelajaran yang paling tepat dan akurat dalam menyampaikan pesan karena dapat dilihat dan didengarkan secara langsung untuk membantu pemahaman para lansia selain itu, leaflet yang di desain dengan gambar dan cara pencegahan virus corona juga akan membantu para lansia untuk lebih memahami lagi (Nakoe et al., 2020). Meskipun penelitian ini sudah menggunakan video namun karena perubahan fisiologis pada organ penglihatan dan pendengaran maka tidak maksimal mempengaruhi perubahan perilaku 3 M lansia hanya terbatas pada peningkatan nilai mean setelah pemberian video.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Methania Nurmayunita dimana pda perbedaan perilaku perawatan hipertensi yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual pada lansia hipertensi di Dusun Beji Wetan Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta (Nurmayunitia Methania, 2019).

Tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penggunaan media AVA terhadap perilaku pencegahan Covid 19 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media AVA tidak efektif untuk melakukan perubahan perilaku Lansia. Hal ini sesuai dengan teori dari (Kuntjoro Z, 2002) yang menyatakan bahwa perubahan mental (fungsi kognitif) pada lansia terjadi penurunan memori jangka pendek dan jangka panjang, intelegensia, berkurangnya penampilan, persepsi dan ketrampilan, psikomotor.

Setiap lansia akan mengalami penurunan fungsi kognitif sebab semakin umur bertambah semakin rendah kemampuan daya ingat lansia, akan semakin sulit untuk berkonsentrasi. Banyak diantara lansia memiliki orientasi yang baik, pengertian yang baik akan tetapi terkadang lansia tidak mampu mengingat / memahami pembelajaran seperti sewaktu perkenalan pertama dan ditengah obrolan lansia ditanya nama peneliti oleh peneliti, lansia untuk menjawab diperlukan waktu yang lama dalam mengingatnya, hal ini terjadi pada lansia karena lansia mengalami perubahan mental yaitu penurunan memori jangka pendek (Soetjningsih, 2016).

SIMPULAN

Tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penggunaan media AVA terhadap perilaku pencegahan Covid 19 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media AVA tidak efektif untuk melakukan perubahan perilaku Lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2006). Media Pembelajaran. PT Persada Raja Grafindo
- Asmarani, (2019). Peningkatan Pengetahuan Lansia Mengenai Osteoporosis melalui Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual di Desa Karangbendo Bantul Yogyakarta. Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, Volume 6 nomor 1, <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/article/view/261/178>.
- Azwar et al. 2020. *Clinical Profile of Elderly Patients with COVID-19 Hospitalized in Indonesia's National General Hospital*. Acta Medica Indonesiana The Indonesian Journal of Internal Medicine. <http://www.actamedindones.org/index.php/ijim/article/view/1562/pdf>.
- Bhandari et al. 2020. *Clinical Profile of Covid-19 Infected Patients Admitted in a Tertiary*

- Care Hospital in North India*. Journal of The Association of Physicians of India, vol 68.
- Fatmah, (2006). Respons Imunitas yang rendah pada tubuh manusia usia lanjut. Makara Kesehatan Volume 10 No 1 Juni 2006.
https://www.researchgate.net/publication/47406854_RESPONS_IMUNITAS_Kelompok and Di. 2020. Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah Covid-19 terhadap Kelompok rentan di Indonesia. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia volume 09 no 02.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. <https://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-coronavirus-disease-Covid-19-revisi-ke-5>.
- Kuntjoro Z, (2002). *Jurnal Psikologi: Dukungan Sosial pada Lansia*. <http://www.e-psikologi.com/usia/160802.htm>.
- Lei et al. 2020. Clinical characteristics and out comes of patients under going surgeries during the incubation period of COVID19 infection.
[https://www.thelancet.com/journals/eclinm/article/PIIS2589-5370\(20\)30075-4/fulltext](https://www.thelancet.com/journals/eclinm/article/PIIS2589-5370(20)30075-4/fulltext).
- Mowla et al. 2020. Clinical Profile of 100 Confirmed COVID-19 Patients Admitted in Dhaka Medical College Hospital, Dhaka, Bangladesh. <https://doi.org/10.3329/jbcps.v38i0.47445>.
- Nakoe et al., (2020). Perbedaan Efektivitas Hand-Sanitizier dengan cuci tangan menggunakan Sabun sebagai bentuk pencegahan COVID-19. Jamboura Journal of Science and Research.
- Nopitasari, Kusumawati dan Purwanti, (2017). Pengaruh Edukasi terhadap Personal Hygiene Lansia di Banjar Pemalukan Desa Peguyangan. Denpasar. Bali Medika volume 2, nomor 4. <https://balimedikajurnal.com/index.php/bmj/article/view/8/7>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurmayunitia Methania, 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Perilaku Perawatan Hipertensi Pada Lansia di Dusun Beji Wetan Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta. Skripsi thesis, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. <http://lib.unisayogya.ac.id/>.
- Soetjningsih.(2016). *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2. Jakarta:EGC.
- Suhardjo, (2003). Berbagai Cara Pendidikan, Edisi 1, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Widayanti, Prasetyo and Sumedi, 2014. Perbedaan Penggunaan Media Audio Visual Aids (Video Casette) Dalam Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. Semarang. Jurnal LINK Volume 10 Nomor 02. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/link/article/view/261>
- World Health Organization, 2020. Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19 https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19-june-20.pdf?sfvrsn=d1327a85_2.
- World Health Organization, 2020. Data Global kejadian Infeksi Virus COVID-19 di Dunia. <https://covid19.who.int/>